

**AKTIVITAS SANTRI BINAAN PANTI REHABILITASI  
PONDOK TETIRAH DZIKIR DI SLEMAN, D.I.  
YOGYAKARTA MELALUI PENDEKATAN FOTO CERITA**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Fajar Safi'i**

NIM 1710159131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

**AKTIVITAS SANTRI BINAAN PANTI REHABILITASI  
PONDOK TETIRAH DZIKIR DI SLEMAN, D.I.  
YOGYAKARTA MELALUI PENDEKATAN FOTO CERITA**



**SKRIPSI**

**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana Jurusan fotografi, Program Studi  
Fotografi

**Fajar Safi'i**

NIM 1710159131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

**AKTIVITAS SANTRI BINAAN PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH  
DZIKIR DI SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA MELALUI PENDEKATAN FOTO  
CERITA**

Diajukan oleh:  
**FAJAR SAFI'I**  
NIM 1710159131

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....**04 JAN 2022**

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Kusriani, S.Sos., M.Sn.**  
NIDN 0031077803

Pembimbing II/Anggota Penguji



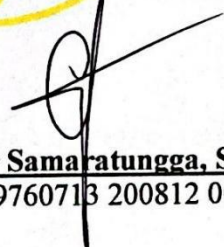
**Novan Jemmi Andrea, M.Sn.**  
NIDN 0019128606

Cognate/Penguji Ahli



**Pitri Ermawati, M.Sn.**  
NIDN 0012107503

Ketua Jurusan



**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
NIP 19760713 200812 004



Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP 19771127 200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Fajar Safi'i**

No Mahasiswa : **1710159131**

Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi :

**Aktivitas Santri Binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir di Sleman,  
D.I. Yogyakarta Melalui Pendekatan Foto Cerita**

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lainya sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

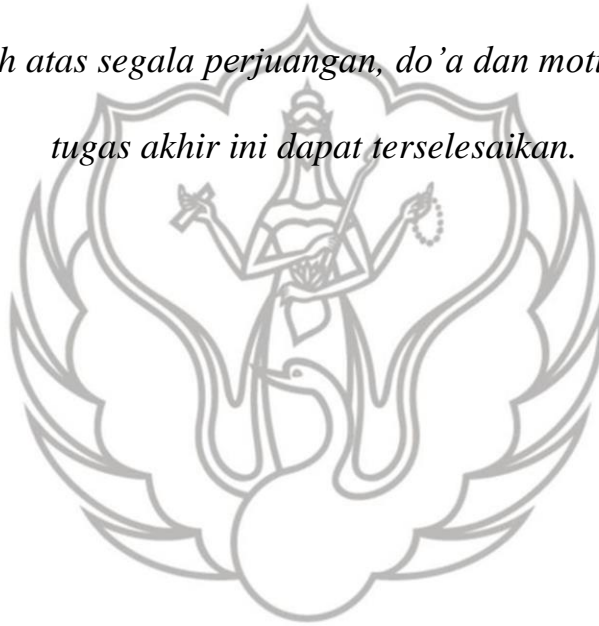
Yang membuat pernyataan,

Fajar Safi'i

## **PERSEMBAHAN**

*Karya Tugas Akhir ini di persembahkan untuk kedua orang tua saya  
yang sudah berjuang memberikan kesempatan untuk  
menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.*

*Terima kasih atas segala perjuangan, do'a dan motivasi sehingga  
tugas akhir ini dapat terselesaikan.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa melalui rahmat dan kuasa-Nya yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Aktivitas Santri Binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir di Sleman, D.I. Yogyakarta Melalui Pendekatan Foto Cerita*”. Skripsi tugas akhir penciptaan ini adalah sebagai bukti dari proses studi menjadi mahasiswa fotografi selama delapan semester di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil skripsi ini berupa foto yang menampilkan hasil karya penciptaan fotografi yang menjadi syarat .

Terimakasih juga tidak terlupakan kepada Pondok Tetirah Dzikir yang sudah memberikan izin melakukan penelitian tugas akhir di lokasi tersebut. Tidak lupa terhadap Pak Tri Handono selaku pengasuh pondok pesantren yang selalu mendampingi dan mengarahkan saat melakukan pemotretan. Tidak lupa pula, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta.
2. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta.
3. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta dan menjadi dosen pembimbing I.
4. Bapak Novan Jemmi Andrea, M.Sn., Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn., sebagai dosen penguji ahli.
6. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.
7. Seluruh staf tenaga kependidikan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.

8. Annisa Wiweka Utami yang selalu memberikan pengertian selama pengerjaan Tugas Akhir.
9. Senno Adji, Iar Aemid, Nugroho Dwi, Iar Aemid, Gabriel Ega, Jufan, Niko, Alif asya, Mulkarim, Pinky, K.H. Husain Al Farizi, Akmal Insan, Surya Fahreza dan semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Kontrakan Cabean yang menjadi lokasi pengerjaan tulisan.
11. Teman-teman angkriangan Meraki yang selalu memberikan hujatan untuk memotivasi.
12. Teman-teman Jurusan Fotografi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tugas akhir ini terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

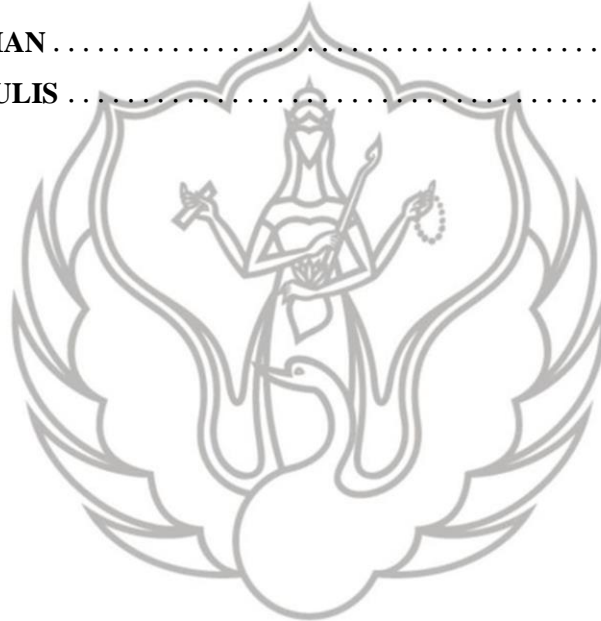
Dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan, penulis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR KARYA</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Penegasan Judul</b> .....	4
<b>C. Rumusan Ide</b> .....	7
<b>D. Tujuan dan Manfaat</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	8
<b>A. Latar Belakang Munculnya Ide</b> .....	8
<b>B. Landasan Penciptaan</b> .....	9
1. <b>Fotografi Dokumenter</b> .....	9
2. <b>Elemen Foto Cerita</b> .....	10
<b>C. Tinjauan Karya</b> .....	13
<b>D. Ide dan Konsep Perwujudan</b> .....	20
<b>BAB III</b> .....	19
<b>A. Objek Penciptaan</b> .....	19
<b>B. Metode Penciptaan</b> .....	24
1. <b>Pengumpulan Data</b> .....	24
2. <b>Membangun Hubungan Sosial</b> .....	27
3. <b>Eksperimentasi</b> .....	28



<b>C. Proses Perwujudan</b> .....	29
<b>2. Tahap Perwujudan</b> .....	37
<b>3. Teknik Penyajian</b> .....	40
<b>BAB IV</b> .....	43
<b>ULASAN KARYA</b> .....	43
<b>BAB V</b> .....	95
<b>PENUTUP</b> .....	95
<b>A. Kesimpulan</b> .....	95
<b>B. Saran</b> .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>PUSTAKA LAMAN</b> .....	99
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tinjauan <i>Scane Zine</i> SOKONG edisi “Tirakat”.....	13
Gambar 2. Tinjauan <i>Scane Zine</i> SOKONG edisi “Tirakat”.....	14
Gambar 3. Tinjauan Antara Warna dan Suara .....	16
Gambar 4. Tinjauan Antara Warna dan Suara .....	17
Gambar 5. Tinjauan karya Adi Maulana Ibrahim .....	18
Gambar 6. Peta Desa Kuton, Berbah, Sleman .....	21
Gambar 7. Kamera EOS 700D.....	31
Gambar 8. Lensa Canon 17-40 mm .....	32
Gambar 9. Lensa Canon 40 mm.....	33
Gambar 10. <i>External Flash</i> Godox TT685 .....	34
Gambar 11. Kartu Memori Lexar 64 GB.....	35
Gambar 12. Laptop Hp Pavilion .....	36
Gambar 13. Drone.....	37
Gambar 14. Editing Adobe Photoshop 2020.....	40

## DAFTAR KARYA

Karya 1 “Sembahyang” .....	45
Karya 2 “Pomdok Tetirah Dzikir” .....	48
Karya 3 “Jalan Sehat” .....	50
Karya 4 “Khalwat” .....	52
Karya 5 “Berbeda” .....	54
Karya 6 “Kiai” .....	56
Karya 7 “Membimbing” .....	58
Karya 8 “Keluarga” .....	60
Karya 9 “Kudis” .....	62
Karya 10 “Ikan Terapi” .....	64
Karya 11 “Kebersihan Badan” .....	67
Karya 12 “Perawatan” .....	69
Karya 13 “Tawasul” .....	72
Karya 14 “Mandi Taubat” .....	74
Karya 15 “Perlindungan Tuhan” .....	76
Karya 16 “Pengambilan Makan” .....	78
Karya 17 “Piring Kaca” .....	80
Karya 18 “Mengantar Makanan” .....	82
Karya 19 “Piring Plastik” .....	84
Karya 20 “Pelayanan” .....	86
Karya 21 “Rumah” .....	88
Karya 22 “Semuanya Layak” .....	90
Karya 23 “Bekal Religi” .....	92

**AKTIVITAS SANTRI BINAAN PANTI REHABILITASI PONDOK  
TETIRAH DZIKIR DI SLEMAN, D.I YOGYAKARTA MELALUI  
PENDEKATAN FOTO CERITA**

Oleh:  
Fajar Safi'i  
1710159131

**ABSTRAK**

Skripsi tugas akhir dengan judul “*Aktivitas Santri binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir di Sleman, D.I Yogyakarta Melalui Pendekatan Foto Cerita*” adalah penciptaan fotografi yang bertujuan untuk memvisualkan aktivitas santri binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetira Dzikir di Desa Kuton, Brebah, Sleman, D.I Yogyakarta. Landasan penciptaan yaitu fotografi dokumenter dan elemen foto cerita, untuk menarasikan kegiatan yang digunakan sebagai metode penyembuhan santri binaan. Santri binaan merupakan orang yang sedang menjalani rehabilitasi yang disebabkan gangguan jiwa dan korban penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya). Pondok Pesantren yang digunakan rehabilitasi ini menekankan pengurangan obat penenang yang menimbulkan efek candu bagi yang mengkonsumsi dan lebih memprioritaskan penenangan menggunakan metode religi yang tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh santri binaan. Visualisasi karya foto akan mengemukakan aktivitas yang dilakukan santri binaan yang berada di panti rehabilitasi mulai dari aktivitas harian, suasana panti rehabilitasi dan aktivitas religi. Aktivitas yang menjadi bagian metode pengobatan seperti salat sunnah, salat wajib dan ibadah lainnya. Dzikir menjadi metode yang di tekankan untuk pemulihan karena dzikir di tempat ini berfungsi untuk penenangan jiwa.

**Kata Kunci:** foto cerita, rehabilitasi, pondok pesantren, dokumenter

***SANTRI ACTIVITIES SUPPORTED BY THE PONDOK TETIRAH DZIKIR  
REHABILITATION INSTITUTION IN SLEMAN, D.I YOGYAKARTA USING  
A PHOTO STORY APPROACH***

By:  
Fajar Safi'i  
1710159131

***ABSTRACT***

*The title of the final project thesis on photography is "The Pondok Tetirah Dzikir Rehabilitation Center in Sleman, DI Yogyakarta, aided Santri Activities. Using a Photo Story Methodology "is a photographic project aimed at visualizing the activities of Tetirah Dzikir Rehabilitation Institution pupils in Kuton Village, Brebah, Sleman, DI Yogyakarta. The basis of creation is documentary photography and story photo elements, to narrate the activities used as a healing method for the fostered students. The assisted students are people who are undergoing rehabilitation due to mental disorders and victims of drug abuse (Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances). Islamic boarding school used for rehabilitation emphasizes the reduction of sedative drugs that cause opiate effects for those who consume it and prioritizes calming using religious methods that do not cause side effects for the body of the fostered students. Visualization of photographic works will show the activities carried out by fostered students who are in rehabilitation homes ranging from daily activities, the atmosphere of the rehabilitation center and religious activities. Activities that are part of the treatment method such as sunnah prayers, obligatory prayers and other worship. Dhikr is a method that is emphasized for recovery because dhikr in this place serves to calm the soul.*

***Keywords:*** Rehabilitation, Islamic Boarding School, Documenter, Photo Story

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stigma masih menyelimuti isu kejiwaan di Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih mempercayai gangguan kesehatan jiwa disebabkan oleh hal yang tidak rasional maupun supranatural, misalnya *skizofrenia* disebabkan karena sihir, kemasukan setan, melanggar larangan dan lain-lain. Kesehatan jiwa seseorang bisa berasal dari beberapa faktor seperti faktor *endogen* dan faktor *eksogen*. Faktor *endogen* adalah faktor-faktor yang dibawa (dimiliki) anak semenjak dilahirkan (*heredity*), implisit sifat-sifat keturunan (temperamen), sifat-sifat pembawaan, dan soal bakat (*talent*). Faktor *eksogen* merupakan faktor pengaruh dari luar terhadap faktor *endogen*, dapat dibedakan atas dua golongan antara lain pengaruh faktor pendidikan (*education*) dan pengaruh alam sekitar (*environment*) (Fudyartanta, 2017:66). Pemilihan lingkungan sosial bisa menentukan apa yang akan didapat setiap individu, ketika individu memasuki sebuah lingkungan sosial akan terjadi interaksi antar individu yang nantinya akan saling berpengaruh. Interaksi sosial merupakan hubungan antara satu individu dengan individu yang lain.

Individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 1999:65). Faktor *eksogen* atau pengaruh dari luar yang membuat gaya hidup tidak sehat hingga mengganggu kesehatan mental atau jiwa saat ini. Seperti yang banyak terjadi saat ini banyak masyarakat yang terjerumus menggunakan obat-obatan

terlarang mulai zat adiktif, narkotika, dan psikotropika yang akhirnya membuat pola hidup pengguna menjadi tidak sehat dan mempengaruhi kondisi fisik hingga mentalnya. Pengguna narkotika, psikotropika dan zat adiktif bisa terancam terserang gangguan jiwa berat atau *skizofrenia* apabila sudah menyerang hampir dipastikan akan susah disembuhkan dan resiko untuk kambuh sangat besar.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI dalam jurnalnya Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia, cakupan indikator gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak di telantarkan secara nasional sebesar 38,14% (2019:7). Rehabilitasi untuk pengguna narkotika, psikotropika dan zat adiktif sangatlah diperlukan untuk menghentikan ketergantungan dengan obat-obatan tersebut dan menyembuhkan atau memperbaiki kesehatan mental. Untuk memulihkan kesehatan jiwa atau mental biasanya di tangani oleh psikiater baik di rumah sakit jiwa maupun panti rehabilitasi. Menurut Sri Astutik (2017), Rehabilitasi merupakan gabungan antara kata *re* yang berarti kembali dan *abilitasi* adalah kemampuan. Sehingga rehabilitasi sendiri dapat diartikan secara umum sebuah proses untuk membantu sesuatu agar dapat kembali seperti sedia kala, atau paling tidak terdapat pengganti yang sama seperti sebelumnya. Apabila kata rehabilitasi tersebut dikembalikan kepada rehabilitasi manusia, kemudian mengerucut kepada bantuan untuk rehabilitasi sosial, maka artinya adalah berupa bantuan kepada seseorang yang mengalami kelainan fisik maupun mental untuk kembali ke masyarakat atau yang mengalami permasalahan kejiwaan dapat menjadi seperti sedia kala. Namun apabila diberikan pengertian

secara spesifik, maka rehabilitasi sosial menjadi berbeda dan lebih lengkap lagi. Dengan adanya tambahan kata sosial di atas, dapat dijelaskan bahwa rehabilitasi sosial sendiri merupakan sebuah proses yang dimaksudkan kepada seseorang yang tidak hanya mengalami gangguan fungsi fisik dan mental, melainkan juga kepada seseorang yang mengalami gangguan fungsi dalam keadaan sosial, terhadap kepuasan atau kebutuhan mereka dalam konteks tertentu di sebuah lingkungan masyarakat. Menurut Baihaqi dalam buku Psikiatri konsep dasar dan gangguan gangguan Baihaqi (2019:116) menjelaskan pengobatan dalam psikiatri secara garis besar dapat diklompokan menjadi tiga, yaitu: (1) *Somatoterapi*, dengan tujuan untuk memberikan pengaruh-pengaruh langsung yang berkaitan dengan badan, misalnya melalui pembedahan, farmakologi, atau fisioterapi. (2) Psikoterapi, dengan maksud untuk secara langsung memberikan pengaruh-pengaruh yang berhubungan dengan kejiwaan. (3) Manipulasi lingkungan, dengan maksud memberikan pengaruh langsung pada lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosialnya.

Di Yogyakarta terdapat panti rehabilitasi yang mempunyai pendekatan unik untuk memulihkan kondisi kejiwaan dengan tidak memprioritaskan obat penenang. Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir yang terletak di Desa Kuton, Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta. Panti rehabilitasi ini mempunyai aktivitas selayaknya pondok pesantren, sebab lokasi didirikan oleh Tri Handono dengan tujuan untuk pendidikan pesantren untuk menyebarkan ajaran agama. Namun pondok pesantren ini menjadi lebih dikenal bisa menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa dan korban dari napza, sehingga mayoritas santri yang masuk



pondok pesantren ini dengan tujuan bisa sembuh dari gangguan jiwa dan bisa lepas dari penggunaan napza. Aktivitas yang dilakukan santri di panti rehabilitasi ini dimulai dari bangun pagi seperti shalat tahajud dan shalat subuh berjamaah, setelah ibadah santri dibiasakan melakukan *ro'an* (bersih-bersih bersama) untuk mengajari kebiasaan hidup bersih, selain itu jika santri yang sudah sadar akan kebersihan dan rajin ibadahnya akan dikategorikan santri yang hampir sembuh karena sudah bisa bertanggung jawab. Sedangkan santri yang masih belum bisa mengendalikan diri harus beraktivitas di dalam *khalwat* (tempat merenung), karena orang dengan gangguan jiwa memiliki sifat individual sehingga cenderung menyendiri dan menjalani aktivitas secara sendiri. Aktivitas interaksi santri dalam *khalwat* biasanya nampak ketika sedang mandi karena harus dimandikan oleh relawan dan ketika waktu makan. Aktivitas santri binaan selama di panti rehabilitasi merupakan kegiatan yang diberikan kepada mereka supaya teralih dari kebiasaan penggunaan obat dan bisa belajar menenangkan jiwa dari dalam dirinya sendiri tanpa bergantung obat-obatan dari luar. Aktivitas ini menjadi sangat penting untuk didokumentasikan karena aktivitas tersebut merupakan salah satu cara metode untuk mengurangi penggunaan obat, sehingga orang yang mengalami gangguan jiwa bisa pulih kembali dan kembali berbaur dengan masyarakat.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan Judul berfungsi untuk menghindari adanya kesalahan dari penafsiran judul. berikut ini adalah penjelasan judul dari karya penciptaan

"Aktivitas Santri Binaan di Pantu Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Dalam Fotografi Dokumenter".

### 1. Aktivitas

Pemilihan kata aktivitas dalam judul Tugas Kahir Penciptaan Fotografi ini untuk membatasi pembahasan dalam skripsi ini. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan santri binaan di lingkungan pantu rehabilitasi selama menjalani proses rehabilitasi untuk mengurangi penggunaan obat penenang dengan cara menerapkan kegiatan-kegiatan positif. *Activity daily living* klien isolasi sosial adalah mandiri dimana kondisi ini karena pasien sudah diajarkan bagaimana caranya melakukan kegiatan pemenuhan *activity daily living* (ADL) dengan baik melalui terapi aktivitas kelompok sosial. Terapi yang telah diajarkan ini berdampak pada adanya peningkatan klien isolasi sosial dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Maryatun & Desi, 2020).

### 2. Santri Binaan

Santri binaan yang dimaksudkan dalam judul ini merupakan orang yang sedang mengalami gangguan jiwa dan penyalahgunaan napza sehingga membutuhkan terapi untuk kembali pulih seperti semula. Menurut Tri Handono sebagai narasumber saat diwawancara kata "santri binaan" merupakan kata ganti "pasien" yang sudah disepakati oleh pantu rehabilitasi.

Menurut Madjid (2010:22), kata santri dapat di lihat dari dua pendapat, pendapat pertama santri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "sastri" yang artinya orang yang melek huruf. Sedangkan pendapat yang kedua didasarkan santri adalah dari literasi orang jawa yang sedang

memperdalam agama melalui kitab-kitab berbahsa Arab seperti Kitab Kuning.

### **3. Pondok Tetirah Dzikir**

Pondok Tetirah Dzikir adalah pondok pesantren yang digunakan untuk merehabilitasi santri binaan. Panti rehabilitasi ini didirikan oleh Muhammad Tri Hardono, S.S., pada tahun 2002 di Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Pondok Tetirah dzikir menjadi tempat rehabilitasi bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan mantan pengguna napza. Metode yang diterapkan dalam merehabilitasi menggunakan metode religi yang pernah dipelajari dari Pondok Suryalaya.

### **4. Pendekatan Fotografi Cerita**

Foto cerita mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan baru, menghibur hingga memancing perdebatan. Ada kalanya untuk menceritakan sesuatu baik peristiwa, keadaan, dan konflik tidak cukup hanya menggunakan gambaran tunggal, bentuk penyajian menggunakan rangkaian foto itulah foto cerita (Wijaya, 2016:14).

Judul penciptaan ini dipilih karena bisa menyampaikan poin penting dari penelitian ini, aktivitas yang dilakukan santri binaan untuk memulihkan kondisi orang yang sedang mengalami gangguan jiwa dan mengurangi kebergantungan penggunaan obat penenang. Melalui pendekatan fotografi cerita, penciptaan ini bisa menceritakan poin penting yang diterapkan oleh panti rehabilitasi kepada santri binaan secara visual dan bisa digunakan untuk edukasi terhadap masyarakat ketika harus berdampingan dengan orang yang sedang mengalami gangguan jiwa.

### C. Rumusan Ide

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan, maka terciptalah rumusan ide yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini antara lain:

1. Bagaimana menerapkan elemen foto cerita untuk menarasikan kehidupan santri binaan di Pondok Tetirah Dzikir dalam bentuk visual foto?
2. Bagaimana memvisualkan interaksi santri binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir selama pengobatan?

### D. Tujuan dan Manfaat

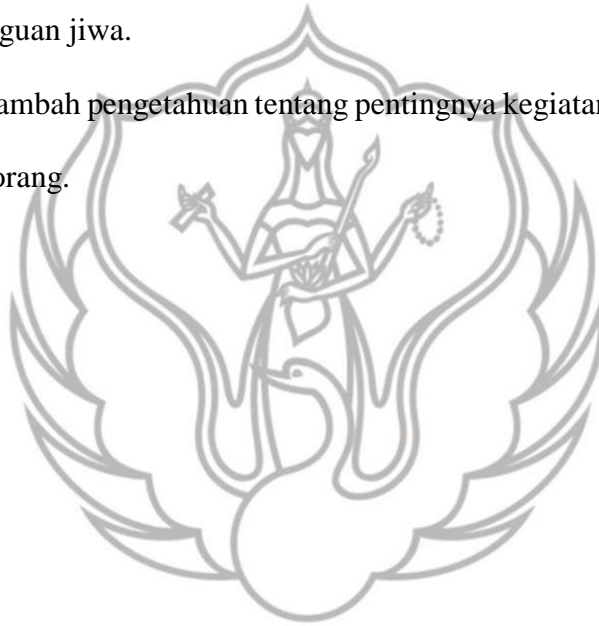
1. Tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya ini antara lain:
  - a. Menerapkan elemen foto cerita untuk menarasikan kehidupan santri binaan di Pondok Tetirah Dzikir dalam bentuk visual.
  - b. Memvisualkan interaksi santri binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir dalam pengobatan.
2. Manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya ini adalah:
  - a. Manfaat bagi masyarakat
    - 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang orang dengan gangguan jiwa dan mantan pengguna napza.
    - 2) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang metode penyembuhan orang dengan gangguan jiwa dan mantan pengguna napza dengan metode religi.
    - 3) Mengedukasi masyarakat bahwa orang dengan gangguan jiwa dan mantan pengguna napza masih bisa sembuh tanpa menggunakan obat yang bisa membuat kecanduan.

b. Manfaat bagi ilmu fotografi

- 1) Menambah referensi penerapan elemen foto cerita ketika sedang mengerjakan sebuah proyek fotografi.
- 2) Memberikan informasi hal-hal penting bagi fotografer yang ingin mendokumentasikan panti rehabilitasi.

c. Manfaat bagi diri sendiri

- 1) Menambah pengetahuan ketika sedang menghadapi orang dengan gangguan jiwa.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pentingnya kegiatan religi bagi pribadi seseorang.



## **BAB II**

### **IDE DAN PROSES PERWUJUDAN**

#### **A. Latar Belakang Munculnya Ide**

Timbulnya ide penciptaan karya fotografi “*Aktivitas Santri Binaan Panti Rehabilitasi Di Sleman, D.I. Yogyakarta Melalui Pendekatan Foto Cerita*” bermula dari pengalaman pribadi enam tahun yang lalu saat menempuh pendidikan di pondok pesantren di Bantul, Yogyakarta. Pondok Pesantren yang menjadi tempat untuk memperdalam ilmu agama Islam, melatih spiritual dan belajar kehidupan sosial dikarenakan harus hidup di lingkungan yang setiap individunya mempunyai latar belakang dan adat yang berbeda-beda. Ketika menghadiri acara reuni sekolah, bertemu dengan seorang teman yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren yang terletak di Sragen. Ketika menceritakan pengalamannya di Pondok tersebut, dia bercerita terdapat beberapa santri yang mempunyai latar belakang hidup di jalanan dan korban penyalahgunaan napza. Dari rasa penasaran pribadi tentang Pondok Pesantren yang bisa menjadi tempat rehabilitasi bagi korban napza akhirnya muncullah ide untuk mendokumentasikan metode yang digunakan untuk rehabilitasi, setelah mencari informasi tentang Pondok Pesantren yang serupa di Yogyakarta. Pesantren yang menerima santri bina yaitu Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir yang terletak di Kuton, Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta.

Rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa dan korban napza dengan metode penyembuhan religi atau spiritual, pendekatan fotografi dokumenter menjadi menarik untuk menyampaikan hasil informasi. Dalam buku *Paparazzi*,

Atok Sugiarto (2005: 35) menjelaskan bahwa sisi kehidupan memang menarik untuk dijadikan objek pemotretan. Kemenarikan ini terjadi bukan hanya karena objek seperti ini mudah ditemui, namun juga karena menyentuh hati orang banyak. Hal tersebut menjelaskan bahwa sisi kehidupan pondok pesantren yang menjadi tempat rehabilitasi menarik untuk diceritakan melalui media fotografi, sebab fotografi dapat menyampaikan informasi kehidupan orang dengan gangguan jiwa dan korban napza di panti rehabilitasi yang menggunakan metode religi, sehingga dapat menampilkan rasa empati dan simpati terhadap orang yang sedang melakukan pemulihan kondisi jiwa.

## **B. Landasan Penciptaan**

### **1. Fotografi Dokumenter**

Fotografi dokumenter merupakan bagian dari fotografi jurnalistik. Sifat fotografi dokumenter yang selalu fleksibel dan mengikuti perkembangan peradaban manusia menjadikannya tidak akan dilibas oleh zaman, bahkan akan selalu dinanti kehadirannya. Mengikuti perkembangan fotografi dokumenter dewasa ini merupakan hal yang cukup menarik karena, pertama, bahwa fotografi dokumenter dapat memperluas wawasan penikmatnya, mengingat foto dokumenter dibuat untuk kepentingan yang beragam, dari yang bersifat pribadi sampai pada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan jurnalistik. Kedua, dari karya foto dokumenter audien dapat menikmati foto dokumenter sebagai sebuah karya seni (Setiyanto & Irwandi, 2017). Untuk membuatnya tetap hidup fotografi dokumenter membutuhkan riset agar mampu membangun cerita yang lengkap tentang

aktivitas manusia seperti foto tradisi Ngaben di Bali. Fotografi dokumenter bertujuan memvisualisasikan data lapangan secara konkret, pengarsipan, serta bukti dari peristiwa atau kejadian yang sedang diulas. Objektivitas diasosiasikan dengan kejujuran dalam merekam sebuah fakta dan diyakini sebagai foto yang menampilkan realitas sosial secara jujur dan apa adanya (Jubilee, 2014:27).

Dalam buku *Pot-pourri* fotografi, Soedjono (2007:27-28) menjelaskan bahwa suatu karya fotografi mempunyai sifat *naratif text* karena disusun berurutan secara serial sehingga membuat kesan visual membentuk cerita secara berkesinambungan. Sehingga dalam penciptaan karya fotografi ini akan menjadi menarik jika disajikan dalam fotografi dokumenter, untuk menarasikan kegiatan santri binaan di lokasi penelitian. Soedarso (1976:5) menjelaskan karya seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik sehingga bisa merangsang timbulnya pengalaman batin kepada manusia lain yang melihatnya. Setiap orang mempunyai prespektif yang berbeda-beda dalam melihat sebuah objek, faktor yang mempengaruhinya adalah pengalaman pribadinya sehingga bisa memicu perbedaan sudut pandang dalam melihat sebuah karya seni.

## **2. Elemen Foto Cerita**

Taufan Wijaya menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Photo Story Handbook* (Wijaya, 2016:51), bahwa dalam pembuatan foto cerita harus terdapat elemen-elemen sebagaimana penjabaran berikut.



- a. *Overall*, yaitu pemotretan dengan cakupan lebar yang biasanya digunakan sebagai foto pembuka. Sering disebut juga sebagai establishing shot yang menggiring pembaca masuk ke dalam cerita.
- b. *Medium*, foto jenis medium berisi foto yang terfokus pada seseorang atau grup yang berguna untuk mempersempit cakupan cerita. Foto medium mendekatkan pembaca kepada subjek cerita.
- c. *Detail*, sering disebut foto close up, yaitu satu bagian yang difoto secara dekat, bisa berupa tangan, kulit, atau bagian yang difoto secara dekat, bisa berupa tangan, kulit, atau bagian dari perkakas.
- d. *Potrait*, adalah foto tokoh atau karakter utama dalam cerita. Potret bisa diambil disatu momen penting (yang menjadi tema cerita), foto setengah badan atau headshot, bisa juga foto subjek dalam lingkungannya. Ekspresi dalam potret di tampilkan melalui mimik dan sorot mata.
- e. *Interaction*, berupa foto yang berisi hubungan antar pelaku dalam cerita. Atau memuat interaksi tokoh dengan lingkungannya, baik secara fisik, emosi (psikologis), maupun profesional. Kedalaman emosi pada bagian ini bisa berupa bahasa tubuh (gesture).
- f. *Signature*, adalah inti cerita yang seringkali disebut momen penentu (decisive momen). Atau foto yang berisi rangkuman situasi, yang memuat elemen seluruh cerita.
- g. *Sequence*, adalah foto-foto (lebih dari satu) tentang “how to” yang bisa menggambarkan bagaimana subjek mengerjakan sesuatu secara